



Akselerasi Inklusi Keuangan Melalui Inovasi Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia

Syarifah Ajjah^{1*}, Siti Aisyah², Mutia Rahmania Fitriyani³

¹⁻³ Universitas Islam Indonesia Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Korespondensi email: ajjahsyarifah@gmail.com

Abstract. Financial inclusion is an important pillar in equitable economic development, especially in Indonesia with a majority Muslim population. However, the contribution of Islamic financial institutions (LKS) to national financial inclusion is still low due to limited innovation, access, and public literacy about Islamic finance. This study aims to analyze the role of LKS innovation in accelerating financial inclusion in Indonesia. The research method uses a descriptive qualitative approach with literature studies and secondary data analysis from various related reports and publications. The results show that service digitalization, product diversification, and strengthening the halal ecosystem are the main strategies of LKS innovation. Digital innovations such as sharia mobile banking, fintech, as well as microfinance services and the halal sector have proven effective in expanding access to Islamic finance, especially for MSMEs and communities in remote areas. Synergy between the government, regulators, and industry players is needed to create an inclusive and sustainable Islamic financial ecosystem. The implications of this study emphasize the importance of continuous innovation and Islamic financial literacy education to increase the role of LKS in supporting national economic growth based on Islamic values.

Keywords: Financial inclusion, innovation, Islamic finance, digitalization, MSMEs

Abstrak. Inklusi keuangan merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang merata, khususnya di Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Namun, kontribusi lembaga keuangan syariah (LKS) terhadap inklusi keuangan nasional masih rendah akibat keterbatasan inovasi, akses, dan literasi masyarakat tentang keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi LKS dalam mempercepat inklusi keuangan di Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur dan analisis data sekunder dari berbagai laporan dan publikasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan, diversifikasi produk, dan penguatan ekosistem halal menjadi strategi utama inovasi LKS. Inovasi digital seperti mobile banking syariah, fintech, serta layanan pembiayaan mikro dan sektor halal terbukti efektif memperluas akses keuangan syariah, khususnya bagi UMKM dan masyarakat di wilayah terpencil. Sinergi antara pemerintah, regulator, dan pelaku industri diperlukan untuk menciptakan ekosistem keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya inovasi berkelanjutan dan edukasi literasi keuangan syariah guna meningkatkan peran LKS dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional berbasis nilai Islam.

Kata kunci: Inklusi keuangan, inovasi, keuangan syariah, digitalisasi, UMKM

1. LATAR BELAKANG

Inklusi keuangan menjadi faktor penting dalam menciptakan pembanguana ekonomi yang merata, karena memungkinkan seluruh lapisan masyarakat mengakses layanan keuangan formal. Pemerintah Indonesia telah menetapkan inklusi keuangan sebagai prioritas nasional melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Namun, meskipun akses terhadap layanan keuangan terus meningkat, kontribusi sektor keuangan syariah dalam hal ini masih tergolong rendah. Tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masih jauh di bawah layanan keuangan konvensional, padahal potensi pasar Indonesia sangat besar mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam.

Lembaga keuangan syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip keadilan dan etika Islam, sebenarnya dapat menjangkau segmen masyarakat yang belum tersentuh layanan keuangan, terutama mereka yang memilih sistem keuangan yang bebas riba dan transparan. Namun, keterbatasan inovasi, akses, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah menjadi tantangan utama yang perlu segera diatasi.

Kemajuan teknologi digital memberikan peluang besar bagi lembaga keuangan syariah untuk berinovasi, misalnya melalui platform fintech syariah, layanan keuangan digital berbasis syariah, serta sistem pembiayaan mikro yang adaptif. Dengan pemanfaatan teknologi dan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, lembaga keuangan syariah dapat berperan lebih aktif dalam memperluas inklusi keuangan nasional. Sinergi antara pemerintah, regulator, pelaku industri, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem yang mendorong pertumbuhan keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Inklusi keuangan bertujuan untuk memastikan seluruh masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah, memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang terjangkau dan sesuai kebutuhan. Di Indonesia, tantangan inklusi masih tinggi, terutama di wilayah terpencil. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) hadir sebagai alternatif yang sesuai dengan prinsip Islam, menawarkan layanan keuangan tanpa riba dan dengan nilai-nilai keadilan. Melalui inovasi produk, teknologi, dan layanan, LKS mampu menjangkau masyarakat yang belum terlayani. Penelitian terdahulu, seperti oleh Nugroho dan Arifin (2020), menunjukkan bahwa fintech syariah dan BMT berkontribusi besar dalam memperluas akses keuangan, khususnya bagi UMKM dan masyarakat kecil. Secara teoritis, kajian ini didasari teori *Financial Intermediation* dan *Diffusion of Innovation*, yang menjelaskan pentingnya peran inovasi dalam mempercepat adopsi layanan keuangan. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi inovasi dalam LKS, semakin besar pula perannya dalam mendorong akselerasi inklusi keuangan di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi referensi (*library research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran dan dampak inovasi lembaga keuangan syariah dalam mempercepat inklusi keuangan di Indonesia. Data yang digunakan bersifat sekunder, yang dikumpulkan dari

berbagai sumber seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, laporan dari lembaga resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Kementerian Keuangan, serta artikel dan publikasi dari lembaga riset atau institusi pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menelaah literatur yang relevan dengan fokus utama penelitian, yaitu pada aspek inovasi keuangan syariah dan strategi inklusi keuangan.

Setelah data terkumpul, dilakukan proses analisis secara kualitatif yang meliputi proses reduksi data untuk menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data dalam format narasi tematik, serta penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi dari literatur yang ada. Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, penelitian ini hanya menggunakan referensi yang telah melalui proses tinjauan sejawat (peer-reviewed) dan berasal dari lembaga yang kredibel. Selain itu, dilakukan triangulasi teori dari berbagai sumber untuk memperkuat keakuratan analisis dan memperluas sudut pandang dalam memahami fenomena yang dikaji. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana inovasi dalam lembaga keuangan syariah dapat mempercepat pencapaian tujuan inklusi keuangan di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Inovasi Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah di Indonesia terus berinovasi secara signifikan untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah. Inovasi ini menjadi kunci dalam mendorong inklusi keuangan syariah dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional berbasis nilai Islam. Beberapa bentuk inovasi utama yang dilakukan antara lain:

- **Digitalisasi Layanan pada Lembaga Keuangan Syariah**

Transformasi digital telah menjadi pilar utama inovasi dalam lembaga keuangan syariah di Indonesia. Dengan kemajuan teknologi informasi, lembaga keuangan syariah mengadopsi berbagai platform digital untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas layanan ke masyarakat. Digitalisasi ini tidak hanya mempermudah transaksi keuangan, tetapi juga mempercepat proses pembiayaan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya sulit terlayani, terutama di daerah terpencil.

- **Pengembangan Aplikasi Mobile Banking dan Fintech Syariah**

Bank-bank syariah terkemuka di Indonesia seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Aladin Syariah, dan BCA Syariah telah meluncurkan aplikasi mobile banking yang lengkap dan mudah digunakan. Aplikasi ini menyediakan fitur transaksi harian, pembiayaan, investasi syariah, pembayaran tagihan, hingga donasi zakat dan wakaf secara digital. Selain itu, fintech syariah semakin berkembang dengan layanan seperti e-wallet syariah, peer-to-peer lending (P2P) berbasis akad syariah, dan crowdfunding halal yang mendukung UMKM dan usaha mikro berbasis syariah.

– **Kemudahan Akses dan Efisiensi Proses**

Digitalisasi memungkinkan nasabah menggunakan layanan kapan dan di mana saja tanpa perlu datang ke kantor cabangnya. Proses pengajuan pembiayaan, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbasis syariah, kini dapat dilakukan secara online dengan proses yang lebih cepat dan transparan, mengurangi birokrasi dan waktu tunggu. Hal ini sangat membantu pelaku UMKM yang membutuhkan modal usaha dengan cepat dan tanpa beban bunga (riba).

– **Menjangkau Segmen Millennial dan Daerah Terpencil**

Survei Bank Indonesia (2024) menunjukkan bahwa 65% generasi millennial tertarik menggunakan produk keuangan syariah digital karena kemudahan, transparansi, dan kesesuaian dengan nilai agama mereka. Digital banking syariah juga menjadi solusi efektif untuk menjangkau masyarakat di daerah terpencil yang selama ini kurang mendapat layanan perbankan konvensional. Dengan jaringan digital, lembaga keuangan syariah dapat memperluas inklusi keuangan secara signifikan.

– **Transparansi dan Kepatuhan Syariah**

Setiap transaksi digital dijamin kejelasan akadnya dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), sehingga nasabah merasa aman dan yakin bahwa layanan sesuai prinsip syariah. Sistem bagi hasil (mudharabah) dan fee-based (wakalah) menggantikan sistem bunga konvensional, menjadikan keuangan syariah digital sebagai alternatif yang etis dan adil.

– **Tantangan dan Peluang**

Meski pesat berkembang, digitalisasi layanan syariah menghadapi masalah seperti minimnya pemahaman tentang literasi keuangan syariah di antara masyarakat dan keterbatasan inovasi produk dibandingkan bank konvensional.

Namun, peluang besar terbuka melalui kolaborasi dengan fintech syariah, edukasi digital, dan dukungan regulasi pemerintah yang semakin kuat, termasuk Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan Syariah (UU No.4/2023).

- **Diversifikasi Produk Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia**

Lembaga keuangan syariah di Indonesia terus mengembangkan produk pembiayaan yang semakin variatif dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan pasar modern sekaligus memperkuat inklusi keuangan berbasis prinsip syariah. Diversifikasi produk ini tidak hanya memberikan alternatif pembiayaan yang lebih inklusif tetapi juga mendukung pengembangan ekosistem halal nasional yang semakin kuat.

- **Pembiayaan Mikro untuk UMKM**

Sektor UMKM menjadi fokus utama dalam diversifikasi produk pembiayaan syariah. Lembaga keuangan syariah menyediakan pembiayaan mikro yang mudah diakses dan sesuai dengan prinsip syariah, seperti akad mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Pembiayaan ini penting untuk mendorong perkembangan usaha kecil dan menengah yang menjadi fondasi perekonomian nasional. Produk pembiayaan mikro syariah juga dirancang agar fleksibel dan terjangkau, sehingga dapat menjangkau pelaku usaha di berbagai daerah, termasuk yang belum tersentuh layanan perbankan konvensional.

- **Pembiayaan Sektor Halal**

Dengan semakin berkembangnya industri halal di Indonesia, lembaga keuangan syariah turut mengembangkan produk pembiayaan untuk sektor-sektor halal seperti makanan, minuman, kosmetik, dan farmasi. Produk ini tidak hanya mendukung pengembangan usaha halal tetapi juga sejalan dengan visi Indonesia sebagai pusat ekonomi halal dunia. Pembiayaan ini membantu pelaku usaha halal dalam pengembangan produksi, distribusi, dan pemasaran produk halal yang memenuhi standar syariah dan sertifikasi halal nasional.

- **Produk Berbasis Dana Sosial: Wakaf dan Zakat**

Inovasi produk keuangan syariah juga mencakup layanan berbasis dana sosial seperti pengelolaan wakaf dan zakat yang terintegrasi dengan layanan keuangan. Lembaga keuangan syariah menyediakan platform digital untuk penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat dan wakaf secara transparan dan efisien. Hal ini tidak hanya memperkuat fungsi sosial ekonomi keuangan syariah tetapi

juga meningkatkan peran dana sosial dalam pemberdayaan ekonomi umat dan pengentasan kemiskinan.

– **Produk Investasi dan Pembiayaan Berbasis Emas (Bullion Bank)**

Sebagai bagian dari diversifikasi, lembaga keuangan syariah mulai mengembangkan produk berbasis emas, termasuk tabungan emas, cicil emas, gadai emas, dan investasi emas yang sesuai prinsip syariah. Regulasi terbaru dari OJK tentang pengembangan bisnis bullion bank memberikan peluang besar bagi perbankan syariah untuk memperluas produk emas secara ekosistem dari hulu ke hilir. Produk ini menarik perhatian investor muda dan berfungsi sebagai instrumen investasi yang aman serta stabil di tengah ketidakpastian ekonomi global.

– **Layanan Pembiayaan Khusus untuk Sektor Haji dan Umrah**

Layanan pembiayaan terpadu untuk sektor haji dan umrah juga menjadi produk inovatif yang dikembangkan lembaga keuangan syariah. Produk ini memberikan kemudahan bagi calon jemaah dalam mengelola dana tabungan, pembiayaan perjalanan, dan investasi terkait ibadah. Dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi domestik yang positif, layanan ini berpotensi menjadi pilar utama pertumbuhan pembiayaan syariah.

• **Layanan Terpadu untuk Sektor Spesifik: Inovasi Layanan Keuangan Haji dan Umrah**

Lembaga keuangan syariah di Indonesia semakin mengembangkan layanan terpadu yang fokus pada sektor-sektor spesifik, terutama layanan keuangan untuk ibadah haji dan umrah. Inovasi ini menjawab kebutuhan penting masyarakat muslim Indonesia dalam mengelola dana dan pembiayaan perjalanan ibadah dengan prinsip syariah yang transparan dan mudah diakses.

– **Kemudahan Pengelolaan Dana dan Pembiayaan Perjalanan**

Layanan tabungan haji dan pembiayaan umrah yang dikembangkan oleh bank syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Mega Syariah, dan Bank Aladin Syariah memberikan kemudahan bagi calon jemaah dalam menabung dan merencanakan keberangkatan. Produk seperti Tabungan Haji IB BSI dan Ala Impian Haji Bank Aladin menawarkan setoran awal ringan, proses pendaftaran digital, serta akses layanan yang fleksibel melalui aplikasi mobile banking dan superapp. Hal ini memungkinkan masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk generasi milenial dan Gen Z, untuk lebih mudah menyiapkan dana haji dan umrah.

– **Pembiayaan Khusus dan Program Inovatif**

Selain tabungan, lembaga keuangan syariah juga menyediakan pembiayaan khusus untuk mempercepat keberangkatan haji, seperti produk Flexi Mitra Mabru dari Bank Mega Syariah yang merupakan pembiayaan tanpa agunan untuk jasa pengurusan pendaftaran haji khusus. Program ini membantu calon jemaah yang ingin memperpendek waktu tunggu keberangkatan haji reguler yang bisa mencapai puluhan tahun.

– **Sinergi dan Kolaborasi Strategis**

Kolaborasi antara lembaga keuangan syariah dengan Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH), Kementerian Agama, serta penyelenggara perjalanan ibadah haji dan umrah memperkuat ekosistem layanan haji. Sinergi ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memastikan efisiensi dan transparansi pengelolaan dana jemaah haji, termasuk penyediaan biaya hidup (living cost) dan asuransi perjalanan berbasis syariah.

– **Pendekatan Komunitas dan Ekosistem Islam**

Bank Mega Syariah dan BSI juga mengembangkan pendekatan komunitas dan ekosistem Islam untuk memperluas penetrasi tabungan haji. Melalui program edukasi dan promosi yang menasar berbagai kelompok masyarakat, lembaga keuangan syariah berupaya membuka akses inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat agar dapat merencanakan ibadah haji dengan lebih baik dan terjangkau.

– **Nilai Tambah dan Daya Saing**

Pendekatan layanan terpadu ini meningkatkan nilai tambah lembaga keuangan syariah dengan menyediakan solusi lengkap mulai dari pengumpulan dana, pembiayaan, hingga pengurusan administrasi haji dan umrah. Hal ini memperkuat daya saing lembaga keuangan syariah di tengah persaingan industri keuangan dan mendukung pengembangan ekosistem halal yang berkelanjutan di Indonesia.

• **Penguatan Ekosistem Halal melalui Peran Lembaga Keuangan Syariah**

– **Pembiayaan Terpadu untuk UMKM Halal**

UMKM halal merupakan tulang punggung ekonomi syariah dan menjadi fokus utama lembaga keuangan syariah dalam mengembangkan pembiayaan yang sesuai prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah menyediakan produk pembiayaan mikro dan menengah yang fleksibel, membantu pelaku usaha halal dalam mengembangkan produksi, distribusi, dan pemasaran produk halal. Dengan

dukungan teknologi digital, pembiayaan ini dapat diakses lebih mudah dan cepat, memperkuat daya saing UMKM halal di pasar domestik dan internasional.

– **Sinergi dengan Industri Halal Nasional**

Perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya berperan aktif dalam mendukung pengembangan industri halal yang meliputi sektor makanan dan minuman halal, farmasi, kosmetik, serta produk halal lainnya. Melalui pembiayaan yang terintegrasi dengan standar sertifikasi halal dan regulasi pemerintah, lembaga keuangan syariah membantu memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi kriteria halal dan berkualitas tinggi.

– **Dukungan Regulasi dan Kebijakan Pemerintah**

Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan dan regulasi, seperti Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) dan Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan Syariah, memberikan landasan kuat bagi lembaga keuangan syariah untuk mengoptimalkan perannya dalam pengembangan ekosistem halal. Kebijakan ini mendorong kolaborasi lintas sektor dan mempercepat pertumbuhan ekonomi halal nasional.

– **Penguatan Infrastruktur dan Edukasi**

Lembaga keuangan syariah juga berperan dalam memperkuat infrastruktur pendukung ekosistem halal, termasuk digitalisasi layanan, pengembangan platform pemasaran produk halal, dan edukasi kepada pelaku usaha serta konsumen mengenai pentingnya produk halal. Hal ini meningkatkan kesadaran dan permintaan pasar yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan sektor halal.

– **Prospek Pertumbuhan Ekonomi Halal**

Dengan populasi muslim terbesar di dunia dan tren global yang meningkat terhadap produk halal, ekonomi halal Indonesia diproyeksikan tumbuh signifikan dalam dekade mendatang. Peran lembaga keuangan syariah sebagai motor pembiayaan dan fasilitator ekosistem halal menjadi sangat krusial untuk mendukung pertumbuhan ini, sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat ekonomi halal dunia.

Dampak Inovasi terhadap Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia

Inovasi menjadi faktor kunci dalam mempercepat inklusi keuangan syariah di Indonesia. Transformasi digital dan pengembangan produk yang inovatif oleh lembaga

keuangan syariah telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap akses dan penggunaan layanan keuangan oleh masyarakat luas.

- **Memperluas Akses dan Kemudahan Layanan**

Digitalisasi layanan perbankan syariah, seperti pengembangan aplikasi mobile banking dan super apps BYOND oleh PT Bank Syariah Indonesia (BSI), memungkinkan masyarakat mengakses produk keuangan syariah kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke kantor cabang. Hal ini sangat membantu menjangkau masyarakat di daerah terpencil dan kalangan milenial yang lebih mengutamakan kemudahan dan kecepatan layanan digital.

- **Diversifikasi Produk yang Sesuai Kebutuhan Masyarakat Modern**

Inovasi produk keuangan syariah yang semakin variatif, termasuk produk investasi berbasis emas, pembiayaan mikro, dan layanan zakat, infak, sedekah (ZIS) digital, memberikan alternatif pembiayaan dan investasi yang lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip syariah. Produk-produk ini menarik minat lebih banyak masyarakat, khususnya investor muda yang mencari instrumen investasi aman dan halal.

- **Meningkatkan Literasi dan Kesadaran Masyarakat**

Inovasi layanan yang mudah diakses dan transparan turut mendukung peningkatan literasi keuangan syariah. Program edukasi dan sosialisasi yang digalakkan oleh OJK dan KNEKS melalui berbagai kegiatan seperti Gebyar Ramadan Keuangan Syariah (GERAK Syariah) 2025 membantu masyarakat memahami manfaat dan mekanisme produk keuangan syariah sehingga meningkatkan kepercayaan dan partisipasi mereka.

- **Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Syariah yang Inklusif**

Dengan semakin banyaknya masyarakat yang terlayani oleh produk keuangan syariah, sektor ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih inklusif. Data menunjukkan pertumbuhan aset keuangan syariah yang positif, dengan total aset diproyeksikan mencapai Rp 3.430 triliun pada 2025, meningkat signifikan dari Rp 2.744 triliun pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi turut memperkuat peran keuangan syariah sebagai motor penggerak ekonomi nasional.

- **Penguatan Daya Saing Industri Keuangan Syariah**

Inovasi digital dan produk yang beragam meningkatkan daya saing lembaga keuangan syariah terhadap sektor keuangan konvensional. Dengan dukungan regulasi yang semakin baik, seperti Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor

Keuangan (UU P2SK), industri perbankan syariah dapat menawarkan produk yang lebih kompetitif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

- **Tantangan dan Peluang Pengembangan Inovasi**

Meski inovasi memberikan dampak positif, tantangan seperti kesiapan teknologi, keamanan data, dan kebutuhan edukasi masyarakat tetap harus diatasi. Namun, peluang besar terbuka dengan dukungan pemerintah, regulator, dan kolaborasi lintas sektor untuk mempercepat inovasi dan inklusi keuangan syariah secara berkelanjutan.

Tantangan dan Peluang Akselerasi Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia

- **Tantangan**

- **Gap Besar antara Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah**

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang melibatkan 10.800 responden dari 34 provinsi, literasi keuangan syariah tercatat sebesar 43,42%, namun inklusi keuangan syariah masih rendah di angka 13,41%. Gap ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat mulai memahami produk keuangan syariah, akses dan penggunaan layanan tersebut masih sangat terbatas, terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau layanan keuangan syariah.

- **Rendahnya Akses Layanan di Daerah Terpencil**

Akses ke layanan keuangan syariah masih terkonsentrasi di wilayah perkotaan dan pulau Jawa. Infrastruktur seperti kantor cabang, ATM, dan layanan digital belum merata, sehingga masyarakat di daerah terpencil sulit mengakses produk keuangan syariah. Hal ini menjadi hambatan utama dalam memperluas inklusi keuangan syariah secara nasional.

- **Kebutuhan Edukasi dan Sosialisasi yang Lebih Masif**

Meskipun literasi keuangan syariah meningkat signifikan dari 12% pada 2024 menjadi 43,42% pada 2025, angka inklusi yang rendah menunjukkan perlunya edukasi yang lebih masif dan strategi inklusi yang tersegmentasi. Edukasi harus difokuskan pada pemahaman produk, manfaat, dan mekanisme keuangan syariah agar masyarakat lebih percaya dan tertarik menggunakan layanan ini.

- **Produk Syariah yang Belum Sepenuhnya Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat**

Banyak masyarakat yang menyatakan bahwa produk keuangan syariah saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Hal ini

menuntut lembaga keuangan syariah untuk terus berinovasi mengembangkan produk yang lebih inklusif, fleksibel, dan mudah diakses.

– **Tantangan Digitalisasi dan Keamanan Data**

Digitalisasi layanan keuangan syariah membuka peluang besar, namun juga menghadapi tantangan seperti biaya implementasi teknologi yang tinggi, kesiapan sumber daya manusia, serta keamanan dan privasi data nasabah. Hal ini perlu diatasi agar layanan digital dapat berjalan efektif dan dipercaya masyarakat.

• **Peluang**

– **Peningkatan Literasi Keuangan Syariah yang Signifikan**

Meningkatnya indeks literasi keuangan syariah dari 12% menjadi 43,42% dalam satu tahun merupakan sinyal positif bahwa masyarakat mulai memahami dan membuka diri terhadap produk syariah. Ini menjadi modal penting untuk memperluas inklusi keuangan syariah.

– **Dukungan Regulasi dan Kebijakan Pemerintah**

Pemerintah dan OJK aktif mendorong pengembangan keuangan syariah melalui berbagai kebijakan, seperti program Laku Pandai Syariah yang memperluas akses layanan ke daerah-daerah, serta peta jalan pengawasan dan pengembangan sektor keuangan syariah dalam RPJMN 2025-2029. Regulasi ini memberikan kerangka yang kuat untuk inovasi dan perluasan pasar.

– **Transformasi Digital sebagai Katalisator Inklusi**

Digitalisasi layanan keuangan syariah, termasuk pengembangan fintech syariah dan aplikasi mobile banking, mempercepat akses masyarakat ke produk keuangan syariah, terutama generasi muda dan masyarakat di daerah terpencil. Teknologi menjadi kunci untuk menjangkau segmen yang sebelumnya sulit terlayani.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Inovasi dalam sektor keuangan syariah di Indonesia telah menjadi katalis penting dalam memperluas inklusi keuangan secara nasional. Perkembangan teknologi digital, seperti penggunaan mobile banking syariah, platform pembiayaan peer-to-peer syariah, dan layanan pembayaran elektronik berbasis prinsip syariah, telah membuka akses keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan formal, khususnya di daerah pedesaan dan terpencil. Inovasi ini tidak hanya mempercepat distribusi produk

dan layanan keuangan, tetapi juga memungkinkan terwujudnya sistem keuangan yang lebih inklusif, efisien, dan terjangkau sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, keterlibatan aktif pelaku fintech syariah serta dukungan dari pemerintah melalui regulasi yang ramah inovasi turut mendorong terciptanya ekosistem keuangan syariah yang dinamis dan kompetitif. Inklusi keuangan yang ditopang oleh inovasi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan sektor UMKM, dan pengurangan kesenjangan ekonomi. Namun demikian, keberhasilan inovasi ini tetap bergantung pada kesiapan infrastruktur digital, literasi keuangan masyarakat, dan keberlanjutan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, inovasi keuangan syariah di Indonesia dapat dianggap sebagai pilar utama dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berbasis keadilan, transparansi, dan kebermanfaatan bersama.

Saran

Untuk mendukung perkembangan inovasi keuangan syariah, pemerintah dan regulator perlu memperkuat regulasi serta kebijakan yang mencakup perlindungan konsumen dan keamanan digital. Hal ini akan menciptakan ekosistem yang lebih stabil dan terpercaya bagi para pemangku kepentingan. Selain itu, lembaga keuangan syariah diharapkan terus berinovasi dengan menyesuaikan layanan sesuai kebutuhan masyarakat lokal serta memperluas kolaborasi dengan startup fintech guna mempercepat inklusi keuangan berbasis syariah. Upaya peningkatan literasi keuangan syariah juga menjadi aspek krusial, yang dapat dilakukan melalui edukasi publik agar masyarakat tidak hanya memiliki akses terhadap produk keuangan syariah, tetapi juga memahami cara penggunaannya secara bijak. Lebih lanjut, penelitian komprehensif diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas inovasi keuangan syariah dalam mendorong perubahan sosial-ekonomi masyarakat dalam jangka panjang, sehingga kebijakan yang diterapkan dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Ala impian haji: Permudah pendaftaran haji secara digital. (2025). <https://infobanknews.com/permudah-jemaah-daftar-haji-bank-aladin-syariah-nanobank-syariah-hadirkan-ala-impian-haji/amp/>
- Almeyda Asharsyira. (2025). *Generasi muda, bikin keuangan syariah lebih dekat dengan masyarakat*. <https://fis.uii.ac.id/ekis/inklusi-syariah/>
- Amri, A. D., Roni, B. B., Tiara, L., Selvia, Intan, B., & Hastuti. (2023). Analisis pembiayaan bank syariah terhadap UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia rentang waktu 10 tahun terakhir. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 1(4).

- Asmawi, M., & Rahmawati, N. S. (2025). Inovasi dan tantangan perbankan syariah pada era digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Perbankan Syariah*.
- Bisnis haji dongkrak kinerja Bank Mega Syariah di kuartal I 2025. (2025). <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/berita/siaran-pers/bisnis-haji-dongkrak-kinerja-bank-mega-syariah-di-kuartal-i-2025>
- BPKH dan Bank Muamalat perkuat sinergi bisnis tingkatkan layanan haji. (2025). <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/berita/bpkh-dan-bank-muamalat-perkuat-sinergi-bisnis-tingkatkan-layanan-haji>
- Fahrudin. (2022). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Alfabeta.
- Gap lebar antara literasi dan inklusi keuangan syariah pada 2025. (2025). <http://Kontan.co.id>
- Gelar puncak GERAK Syariah 2025. (2025). <http://OJK.go.id>
- Indeks literasi dan inklusi syariah masih rendah. (2025). <http://Neraca.co.id>
- Industri perbankan syariah melesat, digitalisasi dan literasi jadi penggerak. (2025). <http://SuaraMuhammadiyah.id>
- Inovasi jadi andalan Bank Aladin genjot layanan syariah. (2025). <http://MetroTVNews.com>
- Iqbal, M., et al. (2024). *Pendidikan karakter di era digital*. Kencana.
- Jugan, W., et al. (2025). *Interaksi sosial dan pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Kahfi, M. S., & Majid, J. (2025). Lanskap peluang dan tantangan keuangan syariah di Indonesia. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(1).
- Khotimah, H. (2025). Strategi diversifikasi produk bank syariah untuk jangkauan pasar luas. *Jurnal Interdisipliner Maliki*, 3(3).
- Lewat Bullion Bank Bank Syariah Indonesia (BRIS) bidik diversifikasi produk emas. (2024). <http://Bisnis.com>
- Nainggolan, A., et al. (2024). *Revitalisasi pendidikan Islam*. Graha Ilmu.
- Nufus, A. N., Munfasiroh, M., & Sari, R. N. (2024). Strategi inovasi produk keuangan syariah untuk meningkatkan inklusi finansial. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(6).
- Outlook perbankan syariah Indonesia 2025: Menuju transformasi digital dan ekosistem berkelanjutan. (2024). <http://Kompasiana.com>
- Penyerahan living cost jemaah haji 2025 harus efisien dan tepat waktu. (2025). <https://haji.kemenag.go.id/v5/detail/kemenag-penyerahan-living-cost-jemaah-haji-2025-harus-efisien-dan-tepat-waktu>
- Purnamasari, L. (2017). *Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa*. UPT Penerbitan UNNES.